

**BAKTI SOSIAL PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KHITANAN
MASSAL DAN PENGOBATAN GRATIS PADA WILAYAH KOMUNITAS
STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG**

**COMMUNITY SERVICE SOCIAL SERVICE THROUGH MASS
CIRCUMCISION AND FREE MEDICAL TREATMENT IN THE
COMMUNITY AREA OF STIKES WIDYA DHARMA HUSADA
TANGERANG**

Riris Andriati*, Ida listiana, Veri, Tita Hardianti, Yolín Noviana

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran no. 1 Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan
15417, Indonesia.

ABSTRACT

Circumcision for a child is one of the sunnah of the Apostle Sallallahu alaihi wasallam, in order to maintain the sanctity of worship and physical health. The benefits of medical circumcision, among others, can prevent infection and reduce the risk of transmission of sexually transmitted diseases by 50%, prevent cancer that can be caused by impurities produced by the penile gland (smegma) which is a carcinogen (can trigger cancer). This smegma is difficult to clean if not circumcised. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang and the STIKes WDH Alumni Association work together to provide free mass circumcision assistance for children in the STIKes WDH community area. The purpose of this mass circumcision community service activity is to massively circumcise Muslim children who will enter puberty in the STIKes WDH community area, especially children who are economically disadvantaged. The method carried out in this activity is by disseminating information on community service activities through the local environmental leader and through social media. The result of this community service activity is the implementation of mass circumcision at STIKes WDH. Participants in mass circumcision were 29. The medical personnel involved were 6 people and 35 medical assistants from WDH Clinic and IKA STIKes WDH

Keywords : *Social Service, Mass Circumcision, Free Medical Treatment*

ABSTRAK

Khitanan bagi seorang anak merupakan salah satu sunnah Rasul Shallallahu alaihi wasallam, demi untuk menjaga kesucian ibadah dan kesehatan jasmaniah. Manfaat Khitan Secara Medis, antara lain dapat mencegah Infeksi dan mengurangi resiko penularan penyakit kelamin menular sampai 50%, mencegah kanker yang bisa disebabkan oleh kotoran yang diproduksi kelenjar penis (smegma) yang bersifat karsinogen (dapat memicu kanker). Smegma ini sulit dibersihkan apabila tidak dikhitani. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan Ikatan Alumni STIKes WDH bekerjasama untuk memberikan bantuan khitanan massal gratis bagi anak-anak di wilayah komunitas STIKes WDH. Tujuan dari adanya kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat khitan massal ini adalah untuk mengkhitankan secara massal para anak-anak muslim yang akan memasuki usia baligh di wilayah komunitas STIKes WDH, terutama anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan menyebarkan informasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pihak ketua lingkungan setempat dan melalui sosial media. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu telah dilaksanakannya khitan massal di STIKes WDH. Peserta khitan massal sebanyak 29 . Tenaga medis yang terlibat sebanyak 6 orang dan asisten tenaga medis sebanyak 35 orang dari Klinik WDH dan IKA STIKes WDH.

Kata Kunci : Bakti Sosial, Khitanan Massal, Pengobatan Gratis

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dapat hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat juga memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang sedang terjadi di masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama dapat dikemas dalam bentuk bakti sosial, misalnya pembagian sembako, cek kesehatan gratis, penyaluran pakaian layak pakai, sosialisasi atau batuan pendidikan, dan salah satunya juga khitan massal.

Penyelenggaraan bakti sosial seperti khitan massal memberikan kesempatan umat muslim agar dapat menunaikan kewajiban berkhitan. Bagi sebagian umat muslim di Kota Tangerang Selatan, hajat untuk mengkhitan anak kadang terbentur masalah biaya. Demikian pula yang terjadi dengan umat muslim di wilayah lain. Banyak di antara mereka yang berpenghasilan rendah dan hidup pas-pasan sehingga kewajiban mengkhitan anak merupakan beban yang cukup berat. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan uluran tangan dari saudara sesama muslim yang lebih mampu. Sebagai bentuk komitmen dalam menyampaikan syiar da'wah dan pengabdian masyarakat di Kota Tangerang Selatan dan sekitarnya.

Manfaat Khitan Secara Medis, antara lain, dapat mencegah Infeksi dan mengurangi resiko penularan penyakit kelamin menular sampai 50%. Mencegah kanker yang bisa disebabkan oleh kotoran yang diproduksi kelenjar penis (smegma) yang bersifat karsinogen (dapat memicu kanker). Smegma ini sulit dibersihkan apabila tidak dikhitan, mengatasi keadaan phimosis, suatu keadaan dimana ujung preputium (kulit luar penis) mengalami penyempitan sehingga tidak dapat ditarik sehingga bisa mengakibatkan obstruksi air seni, yang lebih jauhnya bisa menyebabkan peradangan pada penis.

STIKes WDH dan Ikatan Alumni STIKes WDH terpanggil untuk mengadakan kegiatan Bakti Sosial Khitanan Massal ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatannya khususnya untuk masyarakat muslim yang kurang mampu atau kaum dhuafa agar dapat menunaikan kewajiban berkhitan. Tentunya penyelenggaraan kegiatan ini menyesuaikan protokol kesehatan dan instruksi pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat khitanan massal ini dilakukan bersama dengan beberapa tenaga medis, panitia, serta peserta khitan. Tenaga medis yang sudah tersertifikasi secara resmi sebanyak 6 orang dibantu dengan IKA STIKes WDH (Ikatan Alumni) sebanyak 35 orang sekaligus dan termasuk bagian dari panitia.

Peserta atau pasien pada kegiatan Bakti Sosial Khitanan Massal

dalam rangka ditargetkan sejumlah 30 anak untuk tahun ini. Namun pada realisasinya, peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat khitan massal ini yaitu sejumlah 29 anak atau sebesar 98% dari target yang diharapkan. Para peserta tersebut terdiri dari: 29 anak yang bertempat tinggal di wilayah komunitas STIKes WDH.

Metode yang dilakukan yaitu dengan penanganan langsung di tempat selama proses tindakan khitan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dikhitan lebih dari 80% pendaftar serta keberhasilan lain yang dilihat dari tidak adanya suatu komplikasi yang terjadi pada para pasien yang telah dikhitan tersebut setelah penindakan khitan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bakti Sosial ini yaitu berupa khitanan massal dan pengobatan gratis yang dilaksanakan di wilayah komunitas STIKes WDH, Kota Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh STIKes WDH bekerjasama dengan IKA STIKes WDH.

Jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk dikhitan di kegiatan baksos ini sebanyak 29 anak, dan 60 orang yang mendapatkan pengobatan gratis yang berasal dari wilayah komunitas STIKes WDH dan sekitarnya. Dalam kegiatan bakti sosial khitan massal dan pengobatan gratis ini melibatkan berbagai pihak, tenaga medis maupun non medis berjumlah 50 orang yang terdiri dari: 1. Dokter/Tenaga Medis, Asisten Dokter/Tenaga Medis, dan koordinator kegiatan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Khitan Massal



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengobatan Gratis

Waktu penindakan khitan kepada para peserta dimulai pukul 08.45 dan berakhir hingga pukul 14.00. Selama proses jalannya kegiatan penindakan ini kami telah menerima pasien sebanyak 29 anak. Para peserta yang dikhitan tersebut didampingi oleh para pendamping masing-masing untuk membantu menenangkan peserta khitan. Selama pelaksanaan khitan, sebanyak 29 peserta berhasil dilakukan khitan oleh para tenaga medis.

Sedangkan untuk peserta pengobatan gratis berjumlah 60 orang yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan khitanan massal. Dengan

melibatkan tenaga medis yang bekerja sama dalam kegiatan sunatan massal dan pengobatan gratis ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan bakti sosial khitanan massal dari STIKes WDH dan IKA STIKes WDH telah berhasil dilaksanakan dan melampaui target indikator keberhasilan peserta sebesar lebih dari 80%, yaitu 98% atau sebanyak 29 anak. Beberapa pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini antara lain dari STIKes WDH, IKA STIKes WDH, dan Klinik WDH.

Selain mengkhitanan secara massal para anak-anak muslim yang akan memasuki usia baligh di lingkungan STIKes WDH Tangerang, kegiatan ini juga sekaligus mensosialisasikan akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan serta menumbuhkan kepedulian kepada sesama untuk menunaikan Sunnah Rasul.

Saran

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran akan betapa pentingnya berkhitan semakin baik dan semakin tinggi. Disamping itu, kegiatan pengabdian masyarakat berkala pun penting untuk dilakukan, agar semakin banyak masyarakat yang terbantu dan sadar manfaat dari berkhitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada

Tangerang dan IKA STIKes WDH, juga pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marshafi, S. M. (1996). *Khitan / Saad Muhammad Asy-Syekh Al-Marshafi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bahraen, R. (2013). *Sejarah Disyariatkannya Khitan dalam Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.
- Blank, S. (2012). Circumcision policy statement. *Pediatrics*, 130 (3): 585-586.
- Castro JG, J. D. (2010). Acceptability of neonatal circumcision by Hispanic in Southern Florida. *International Journal of STD & AIDS*, 591-594.
- Dihartawan, Herdiansyah, D., Saputria, N., Suherman, Romdhona, N., & Maududi, A. A. (2021). *Bakti Sosial Khitanan Massal Mass Circumcision Social Service*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 55-60.
- Furqan, A. (2019). *Hukum Khitan bagi Laki-Laki: Studi Perbandingan Metode Istinbat Ibnu Qudamah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Lake P. (1999). *Sifon: Antara Tradisi dan Risiko Penularan PMS (Sifon: Between a Tradition and Transmission of STDs)*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Gadjah Mada University.